

## **PRINSIP AGILE GOVERNANCE TERHADAP PELAYANAN DIGITAL PEMERINTAHAN STUDI KASUS APLIKASI KLIK PELALAWAN**

**Ainaya Alfatia<sup>1</sup>, Rijalul Fikri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia  
Email Korespondensi: ainayaalfatia@student.uir.ac.id

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of Agile Governance principles on digital government services through a case study of the Klik Pelalawan application. This study uses a mixed methods approach of sequential explanatory type, which begins with the collection of quantitative data through questionnaires to 99 respondents of the community using the application, and is continued with interviews with the staff of the Pelalawan Communication and Information Service as qualitative data. The data analysis techniques used are multiple linear regression analysis and descriptive triangulation to strengthen the findings. The results of the study indicate that the principles of Good Enough Governance and Systematic and Adaptive Approach have a positive and significant effect on digital services, while Human Focused has a positive but insignificant effect. Factors such as lack of community participation and limited access are suspected of influencing these results. Overall, the Klik Pelalawan application is considered to have provided quite good digital services, especially in terms of efficiency and service adaptation.*

***Keyword: Agile Governance, Digital Services, Klik Pelalawan***

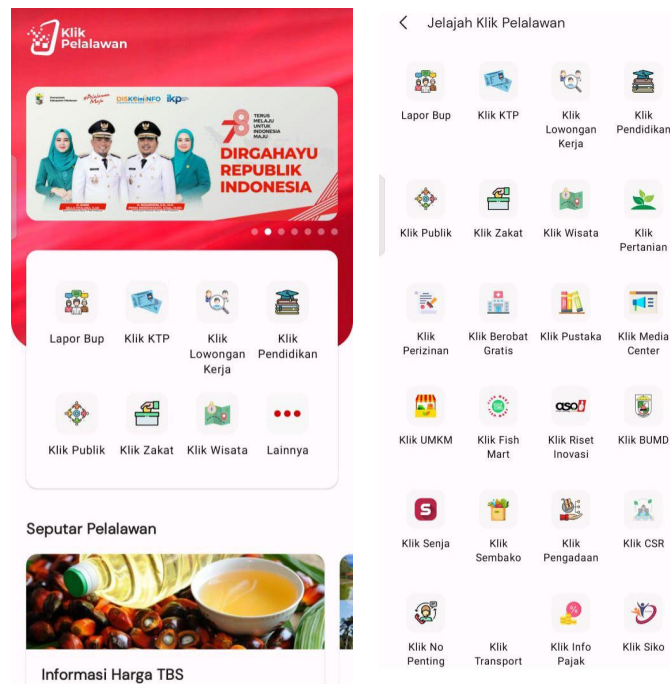
### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemerintah untuk bertransformasi dalam tata kelola pelayanan publik melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). *E-Government* menjadi salah satu upaya strategis untuk mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Pemerintah dituntut untuk mampu memberikan layanan yang tidak hanya cepat dan mudah diakses, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik menjadi bentuk inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi pelayanan pemerintah kepada masyarakat (Agastha & Fikri, 2024). Hal ini juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan berbasis digital di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Pelalawan.

Kabupaten Pelalawan, melalui Dinas Komunikasi dan Informatika, meluncurkan aplikasi Klik Pelalawan sebagai inovasi layanan digital terintegrasi. Aplikasi ini hadir sebagai wadah pengaduan dan aspirasi masyarakat serta sebagai portal berbagai layanan publik. Aplikasi Klik Pelalawan ini digunakan untuk membantu masyarakat menyalurkan keinginan dan keluhannya dengan mudah. Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 18 tahun 2023 memberikan dasar hukum bagi operasional Klik Pelalawan sebagai platform resmi untuk menerima dan menindaklanjuti aduan masyarakat. Peraturan Bupati ini dibuat untuk mendukung pengelolaan layanan digital di Kabupaten Pelalawan yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat menyampaikan aduan dan aspirasi secara langsung kepada pemerintah.

Gambar 1. Laman awal dan tampilan menu aplikasi Klik Pelalawan



Sumber : Aplikasi Klik Pelalawan, 2025

Aplikasi Klik Pelalawan sudah di download oleh masyarakat kurang lebih sepuluh ribu, dengan rating 3 dan bintang 4,4 dengan 83 ulasan. Aplikasi berbasis mobile android yang dapat diunduh secara gratis melalui play store dan sudah terintegrasi dengan semua organisasi perangkat daerah (OPD) dan instansi terkait di Kabupaten Pelalawan. Aplikasi Klik Pelalawan ini sepenuhnya di kelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pelalawan dan tidak ada campur tangan pihak lain. Pembiayaan pelaksanaan pengguna layanan aplikasi Klik Pelalawan bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Daerah Kabupaten Pelalawan.

Pelapor dapat melaporkan kejadian yang ada di sekitarnya dengan cara mengunduh aplikasi dan mendaftar terlebih dahulu. Setelah itu, memilih menu kategori yang akan langsung merujuk pada instansi yang dituju. Selain teks laporan, pelapor dapat menyertakan gambar, lokasi, detail laporan dan no HP yang dapat dihubungi. Pengelola pada tingkat organisasi perangkat daerah (OPD) akan langsung mendapatkan notifikasi laporan pada dashboard operator masing-masing.

Dilihat dari rating dan juga ulasan dari para pengguna aplikasi Klik Pelalawan bahwa hadirnya aplikasi ini mampu membantu masyarakat dalam mengakses berbagai hal, memberikan laporan ataupun aspirasinya, dan terdapat harapan masyarakat untuk Pemerintah Kabupaten Pelalawan untuk menjadikan aplikasi ini sebagai akses transparansi dalam pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun terdapat beberapa tanggapan masyarakat terkait kurangnya responsibilitas dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi ini dan saat ini aplikasi Klik Pelalawan hanya bisa di download pada versi android dan belum tersedia pada versi iOS sehingga tidak semua orang dapat mengakses aplikasi ini.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, prinsip *Agile Governance* menjadi salah satu pendekatan yang relevan. *Agile Governance* menekankan pentingnya respons cepat terhadap perubahan, keterlibatan masyarakat, dan kemampuan sistem untuk beradaptasi. Prinsip-prinsip seperti *Good Enough Governance*,

*Human Focused*, serta *Systematic and Adaptive Approach* menjadi kerangka yang tepat dalam menilai efektivitas layanan digital pemerintah.

Prinsip Agile Governance secara umum terdiri dari enam prinsip utama, yaitu *Good Enough Governance*, *Business Driven*, *Human Focused*, *Based on Quick Wins*, *Systematic and Adaptive Approach*, serta *Simple Design and Continuous Refinement* (Luna et al., 2015). Namun dalam penelitian ini, hanya tiga prinsip yang menjadi fokus, yaitu *Good Enough Governance*, *Human Focused*, dan *Systematic and Adaptive Approach*. Pemilihan ketiga prinsip ini didasarkan pada relevansinya yang paling dekat dengan konteks pelayanan digital pemerintah, serta untuk menjaga fokus analisis agar lebih mendalam dan terarah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi *E-Government* maupun konsep *Agile Governance* dalam berbagai konteks, seperti inovasi pelayanan publik dan penanganan krisis (Sulastri & Permatasari, 2023; Ika Asriviana, 2024). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh prinsip *Agile Governance* terhadap kualitas pelayanan digital pemerintah daerah, khususnya melalui studi kasus aplikasi Klik Pelalawan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana prinsip *Agile Governance* memengaruhi kualitas pelayanan digital melalui aplikasi Klik Pelalawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep *Agile Governance* di sektor publik serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki dan mengembangkan layanan digital secara lebih adaptif dan responsif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* tipe *sequential explanatory*, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian diperkuat dengan data kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara lebih menyeluruh pengaruh prinsip *Agile Governance* terhadap pelayanan digital pemerintahan.

Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 99 responden yang merupakan pengguna aplikasi Klik Pelalawan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non-probabilitas, dengan memilih masyarakat yang menggunakan aplikasi dan bersedia menjadi responden. Pemilihan ini dilakukan secara insidental, sesuai dengan ketersediaan responden pada saat pengumpulan data.

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan staf Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pelalawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan aplikasi. Wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas hasil analisis kuantitatif yang diperoleh sebelumnya.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh variabel bebas (Prinsip *Good Enough Governance*, *Human Focused*, dan *Systematic and Adaptive Approach*) terhadap variabel terikat (pelayanan digital). Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan triangulasi data, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip *Agile Governance* terhadap pelayanan digital melalui aplikasi Klik Pelalawan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, yang disajikan melalui beberapa tabel berikut.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>              |                                  |                             |            |                           |
|----------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model                                  |                                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|                                        |                                  | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1                                      | (Constant)                       | 2.617                       | .902       |                           |
|                                        | Good Enough Goverment            | .332                        | .100       | .346                      |
|                                        | Human Focused                    | .088                        | .102       | .097                      |
|                                        | Systematis and Adaptive Approach | .351                        | .103       | .352                      |
| a. Dependent Variable: Digital Service |                                  |                             |            |                           |

Berdasarkan tabel Uji Regresi Linier Berganda tersebut maka diperoleh persamaan regresi yaitu *Digital Service* = 2,617 + 0,332 *Good Enough Governance* + 0,088 *Human Focused* + 0,351 *Systematis and Adaptive Approach*. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independent memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu *digital service*. Artinya setiap peningkatan pada masing-masing dimensi *Agile Governance* cenderung meningkatkan kualitas pelayanan digital.

Variabel *Good Enough Governance* memiliki koefisien sebesar 0,332, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan variabel *digital service* sebesar 0,332 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel *Human Focused* memiliki nilai koefisien 0,088 yang menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap peningkatan *digital service* relatif kecil dibandingkan dua variabel lainnya. Sementara itu, variabel *Systematis and Adaptive Approach* memiliki pengaruh paling besar dengan nilai koefisien sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan adaptif dalam pengelolaan pelayanan digital sangat berperan dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pelayanan digital, sekaligus tetap mengikuti aturan serta kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah.

Tabel 2. Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup>                                                                                 |            |                |    |             |        |                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                                                              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                                                                  | Regression | 269.681        | 3  | 89.894      | 30.602 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                                                                    | Residual   | 279.066        | 95 | 2.938       |        |                   |
|                                                                                                    | Total      | 548.747        | 98 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Digital Service                                                             |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Systematis and Adaptive Approach, Good Enough Government, Human Focused |            |                |    |             |        |                   |

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 30,602 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu *Good Enough Governance*, *Human Focused*, dan *Systematic and Adaptive Approach* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelayanan digital. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang

digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara prinsip Agile Governance dan pelayanan digital melalui aplikasi Klik Pelalawan.

Tabel 3. Uji t (Persial)

| Coefficients <sup>a</sup>              |                                  |                             |            |                           |       |      |
|----------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                  |                                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                        |                                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                      | (Constant)                       | 2.617                       | .902       |                           | 2.902 | .005 |
|                                        | Good Enough Goverment            | .332                        | .100       | .346                      | 3.323 | .001 |
|                                        | Human Focused                    | .088                        | .102       | .097                      | .857  | .394 |
|                                        | Systematis and Adaptive Approach | .351                        | .103       | .352                      | 3.420 | .001 |
| a. Dependent Variable: Digital Service |                                  |                             |            |                           |       |      |

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel Good Enough Governance ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 3,323 dengan signifikansi 0,001, serta variabel Systematic and Adaptive Approach ( $X_3$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 3,420 dengan signifikansi 0,001. Kedua variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan digital.

Sementara itu, variabel Human Focused ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 0,857 dengan signifikansi 0,394. Artinya, meskipun secara arah hubungan bersifat positif, variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik, yang menunjukkan adanya tantangan dalam partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pelayanan digital.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), diketahui bahwa variabel *Good Enough Governance* ( $H_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 3,323 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, variabel *Good Enough Governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelayanan digital. Hasil ini menunjukkan bahwa penyederhanaan proses administrasi melalui aplikasi Klik Pelalawan berjalan secara efektif, sehingga mempercepat dan mempermudah masyarakat dalam menyampaikan aduan. Temuan ini sejalan dengan konsep dari Luna, Kruchten & Moura (2015), yang menekankan bahwa prinsip *Good Enough Governance* mendorong organisasi untuk menyesuaikan tata kelola dengan kebutuhan masyarakat, tanpa harus sempurna atau kaku. Pendekatan yang fleksibel, sederhana, dan relevan dengan konteks lokal merupakan kunci keberhasilan penerapan prinsip ini. Praktik seperti mekanisme review mingguan, konfirmasi status laporan kepada masyarakat, serta fleksibilitas dalam penyederhanaan proses juga memperkuat hasil tersebut.

Sementara itu, hasil uji terhadap variabel *Human Focused* ( $H_2$ ) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,857 dengan signifikansi 0,394. Karena lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Human Focused* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelayanan digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki persepsi positif terhadap prinsip ini, partisipasi mereka dalam pengembangan layanan masih terbatas. Berdasarkan data deskriptif, skor indikator partisipasi dan kemudahan akses aplikasi juga termasuk yang terendah. Sejalan dengan pendapat Luna dkk. (2015), prinsip *Human Focused* menuntut keterlibatan aktif masyarakat

sebagai pengguna layanan. Ketika ruang partisipasi tidak optimal atau literasi digital masih rendah, maka prinsip ini sulit terealisasi secara nyata. Yanto (2025) dan Agista (2023) pun menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam perbaikan layanan digital. Kurangnya ruang umpan balik yang efektif serta keterbatasan akses teknologi terutama pada kelompok usia tertentu turut menjadi penghambat pengaruh signifikan variabel ini.

Selanjutnya yaitu, variabel *Systematic and Adaptive Approach* (H3) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 3,420 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, variabel ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelayanan digital. Hasil ini mencerminkan bahwa kemampuan aplikasi Klik Pelalawan untuk beradaptasi terhadap perubahan serta pengelolaan yang sistematis mampu meningkatkan kualitas layanan. Upaya yang dilakukan seperti pengembangan aplikasi agar dapat digunakan pada berbagai sistem operasi seperti iOS, serta penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi bukti nyata adaptivitas tersebut. Abdullah (2025) menyebutkan bahwa dalam prinsip *Agile Governance*, adaptivitas adalah kunci utama dalam merespons dinamika dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat bahwa *Systematic and Adaptive Approach* merupakan salah satu prinsip terpenting dalam peningkatan pelayanan digital yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh prinsip *Agile Governance* terhadap pelayanan digital pemerintahan melalui aplikasi Klik Pelalawan, maka diperoleh kesimpulan yaitu, Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip *Agile Governance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan digital melalui aplikasi Klik Pelalawan. Secara parsial, hanya prinsip *Good Enough Governance* dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,323 dan *Systematic and Adaptive Approach* dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,420 yang berpengaruh signifikan, dengan variabel *Systematic and Adaptive Approach* sebagai faktor paling dominan. Sementara variabel *Human Focused* memiliki nilai  $t$  hitung yang cenderung rendah dibandingkan kedua variabel lainnya yaitu sebesar 0,857.

Kurangnya signifikansi variabel *Human Focused* dapat disebabkan oleh masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan maupun keterlibatan aktif dalam pengembangan aplikasi Klik Pelalawan. Hal ini dapat terjadi karena belum tersedianya sarana atau mekanisme yang secara khusus mendorong atau memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan layanan digital. Sementara itu, dominannya pengaruh *Good Enough Governance* dan *Systematic and Adaptive Approach* menunjukkan bahwa masyarakat lebih merasakan manfaat dari efisiensi administrasi serta kemudahan akses dan adaptasi layanan, dibandingkan peran mereka secara langsung dalam proses tata kelola aplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

- Abidin, S. Z. (2012). *Kebijakan Publik* (M. Muhammad (ed.)). Novhietra Indra sallama.
- Daerah, P., & Siak, K. (2021). *Riau peraturan*.
- Irwan, & Adam, K. (2020). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya. *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Ishaka, M. D. (n.d.). *Transformasi Pelayanan Publik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Iskandar, D. (2021). *Metode Penelitian Campuran* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Karniawati Nia. (2015). HAKEKAT ILMU PEMERINTAHAN (Kajian secara Filsafat). *CosmoGov*, 1(2),

205–215.

- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian* (P. K. Anggraini (ed.)). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Mulyawan. R. (2015). *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Endhaven Designroom (ed.)). UNPAD PRESS.
- Mustanir, A., Ikbali, M., Arif, M., Yuniarsih, R., Wicaksono, F., Syamsuadi, A., Jabbar, A., Si, M., & Hilman, Y. A. (n.d.). *No Title*.
- Prasodjo, T. (2023). *Pelayanan Publik Era Digital* (L. Murdi (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Putri, N. E. (2015). *Kendala dan Strategi Pelaksanaan E government dalam Pembangunan Daerah*.
- Rohayatin, T. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pemerintahan* (Z. A. Sari (ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Sinambela, L. . (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. GRAHA ILMU.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syafiie, I. . (2019a). *Ilmu Pemerintahan* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Tawakkal, G. T. I., & Subekti, T. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Trisantosa, I. N. Kurniasih, Dewi. Hubeis, M. (2022). *Pelayanan Publik Berbasis Digital* (Titis Yulianti (ed.)). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Ylst, F. Van. (2017). *Eksistensi Ilmu Pemerintahan*. *CosmoGov*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i1.11856>

## **JurnalJurnal**

- Adni, D. F., Zubaidah, E., & Baharuddin, T. (2024). Agile Governance: The Urgency of Handling Forest and Land Fires in Riau Province. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8(2), 490–505. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v8i2.53161>
- Agatha, S., & Fikri, R. (2024). Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Digital Desa (Digides) di Kantor Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(3), 400–408.
- Arfan, S. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agile Governance Pada Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan.
- Belakang, A. L. (2021). *Gambar 1. Pertumbuhan Lapangan Usaha dari tahun 2018-2020*.
- Berlinda Putri, S., Tamrin, M. H., Wahyuni, S., & Rianto, B. (2022). Agile Governance Dalam Pelayanan Publik Di Perusahaan Umum Daerah Giri Tirta Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v9i1.60>
- Handoyo, E. (2010). Kebijakan Publik sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal MEDTEK*, 2(3), 78–91.
- Jh, A., Universitas, D. O. L., & Pernambuco, F. (2015). *Teori Tata Kelola Agile : pengembangan konseptual*. 1–22.
- Kristian, I. (2023). Kebijakan Publik dan Tantangan Implementasi Di Indonesia. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 88–98. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/7>
- Liana Ika Saputri, S. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Layanan Aspirasi Dan Pengaduan Online Rakyat (Lapor) Dalam Peningkatan Pelayanan Pengaduan Di Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah*.
- Manik, R. N. B., & Habibie, D. K. (2024). Agile Governance dalam Pelayanan Publik oleh Mal Pelayanan Publik Kota Pekanbaru Pasca Kebakaran. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 680–691. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2778>

- Marbun, R. K. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN CELEBRITY ENDORSER DALAM SOSIAL MEDIA INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELI SMARTPHONE OPPO (Studi Kasus Pada Followers Selebgram Chelsea Islan). 44-59.
- Mustanir, A., Ikbali, M., Arif, M., Yuniarsih, R., Wicaksono, F., Syamsuadi, A., Jabbar, A., Si, M., & Hilman, Y. A. (n.d.). No Title.
- Muttaqin, M. I., & Permatasari, A. (2023). Agile Government: Langkah Strategis Pemerintah Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 187-201. <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i2.18875>
- Pengembangan, B., Daya, S., Daerah, M., & Jawa, P. (2024). *Penyederhanaan Birokrasi Melalui Agile Governance Menuju Layanan Prima*. 2, 54-64.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 済無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 12-42.
- Puspitasari, R., & Aprileny, I. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Minat Beli Ulang (Studi Kasus Pada Konsumen Pelanggan Aplikasi Grab Di PT. Sidomuncul Kebon Jeruk). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-15.
- Putri, N. E. (2015). *Kendala dan Strategi Pelaksanaan E government dalam Pembangunan Daerah*.
- PRANYOTO, R. A. P. (2021). Penelitian BAB 3. *Journal*, 1-23.
- Sahdan, G. (2020). Membongkar Selubung Ideologi Ilmu Pemerintahan : Perspektif Governmentality. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semester)*, 1(1), 41-57. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v1i1.80>
- Sarah, T. (2023). Peran Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Pakis. *Dedikasi*, 24(2), 47. <https://doi.org/10.31293/ddk.v24i2.6893>
- Suci Indah Luqmani, & M. Husni Tamrin. (2022). Pemanfaatan Aplikasi e-Master dalam Perspektif Agile Governance. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 25(2), 93-101. <https://doi.org/10.30649/aamama.v25i2.141>
- Sulastri, S., & Permatasari, A. (2023). Implementasi Konsep Agile Governance dalam Penanganan Krisis Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transformative*, 9(2), 187-203. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2023.009.02.4>
- Tasyah, A., Lestari, P. A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., & Tresiana, N. (2021). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(2), 212-224. <https://doi.org/10.31113/jia.v18i2.808>
- Wardani, A. D. K., Yudharta, I. P. D., & Lukman, J. P. (2024). Agile Governance dalam Sistem Elektronik Pelayanan Administrasi Pajak Daerah (E-Palapa) pada Pajak Hotel di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Badung. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.61292/shkr.103>
- Zahra, N. S. R., Suparman, N., & Alia, S. (2022). Penerapan Prinsip Agile Governance Dalam Pelayanan Publik Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6167-6178. <https://doi.org/10.30605/inovasi.v3i5.6167>